

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS  
INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM PEMBINAAN MORALITAS SISWA**

Agus Readi

STIT Bustanul Arifin Bener Meriah, Indonesia

[agusreadi44@gmail.com](mailto:agusreadi44@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan konsep pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai strategi dalam pembinaan moralitas siswa. Penguatan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan tidak hanya pada aspek kebahasaan dan sastra, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai spiritual dan etis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic literature review* (SLR) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur akademik relevan dalam sepuluh tahun terakhir terkait buku ajar, integrasi nilai agama, dan pembentukan karakter siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai PAI seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan toleransi dalam materi ajar Bahasa Indonesia mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Buku ajar yang dikembangkan secara integratif tidak hanya meningkatkan kompetensi berbahasa siswa, tetapi juga memperkuat moralitas dan kesadaran beragama mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan integratif antara Bahasa Indonesia dan PAI sangat efektif dalam mendukung pendidikan karakter. Implikasinya, pendidik dan pengembang kurikulum perlu merancang bahan ajar yang tidak sekadar informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik.

**Kata Kunci :** *Buku Ajar Bahasa Indonesi, Integrasi, Nilai-nilai, PAI*

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi dasar peserta didik, baik dalam aspek keterampilan berbahasa, berpikir kritis, maupun dalam pembentukan karakter (Nurhayati

2020). Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai, norma, dan budaya bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan aspek kebahasaan

teknis seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, melainkan juga perlu mengandung muatan nilai-nilai moral dan spiritual yang membentuk kepribadian siswa secara utuh. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam materi ajar Bahasa Indonesia menjadi salah satu pendekatan inovatif yang relevan dan signifikan dalam mendukung pembinaan moralitas peserta didik di era modern.

Krisis moral yang melanda generasi muda saat ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Fenomena seperti menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, meningkatnya perilaku intoleran, penyalahgunaan teknologi, serta lemahnya kepedulian sosial merupakan indikasi nyata akan pentingnya penguatan pendidikan karakter (Usman 2017). Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Pendidikan Agama Islam memiliki peran vital dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada siswa. Namun demikian, realitas pembelajaran saat ini menunjukkan bahwa PAI sering dipandang sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tanpa keterkaitan langsung dengan pelajaran lain. Padahal, tantangan pendidikan karakter menuntut adanya pendekatan kolaboratif dan integratif antar mata pelajaran untuk membangun ekosistem nilai yang konsisten dan menyeluruh.

Pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan nilai-nilai PAI merupakan salah satu bentuk implementasi dari

pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Buku ajar sebagai salah satu sumber utama dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap isi dan arah pendidikan di kelas. Konten yang dimuat dalam buku ajar dapat menjadi sarana efektif untuk menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kesantunan, dan cinta damai—nilai-nilai yang juga merupakan inti dari ajaran Islam. Integrasi ini tidak berarti mencampuradukkan antara materi agama dan bahasa secara kaku, melainkan menghadirkan materi kebahasaan yang bermuatan nilai secara kontekstual, reflektif, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa (Dainuri 2018).

Dalam perkembangan kurikulum nasional, khususnya Kurikulum Merdeka, telah dibuka ruang yang luas bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk melakukan pengembangan bahan ajar sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal (Bondowoso, Zikra, and Situbondo 2022). Ini merupakan peluang besar untuk merancang buku ajar yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan transformatif. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dapat merancang konten pembelajaran Bahasa Indonesia yang memuat teks-teks inspiratif bernuansa nilai Islam, seperti kisah teladan para nabi, sahabat Rasulullah, tokoh-tokoh Muslim Indonesia, atau peristiwa sejarah Islam yang sarat pesan moral. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi bersifat mekanistik dan tekstual, tetapi mampu membentuk sikap dan perilaku mulia

siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Integrasi nilai-nilai PAI dalam buku ajar Bahasa Indonesia juga memiliki dasar filosofis yang kuat. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan ruhani, serta tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan tidak boleh berhenti pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga harus membentuk insan yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial (Prastiyo and Sembodo 2022). Dalam konteks ini, pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi medium efektif untuk mengembangkan kesadaran moral siswa melalui pembacaan dan pemahaman terhadap teks-teks yang menggugah kesadaran etis dan religius. Sebaliknya, pelajaran PAI yang dikemas secara integratif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia akan terasa lebih dekat, aplikatif, dan tidak terkotak-kotak dalam ruang sempit pendidikan agama formal.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran umum memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa di sekolah. Misalnya, siswa menjadi lebih disiplin, jujur, santun, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Temuan ini memperkuat urgensi untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia yang tidak hanya memfokuskan pada aspek kebahasaan, tetapi juga dimuati pesan-pesan nilai yang dapat membentuk karakter (Mas'ulah 2019) (Yunita and Mujib 2021). Terlebih, Bahasa

Indonesia sebagai mata pelajaran wajib nasional di setiap jenjang pendidikan memiliki jangkauan yang luas dan dapat menjangkau semua kalangan siswa. Oleh sebab itu, apabila dimanfaatkan dengan pendekatan integratif, Bahasa Indonesia dapat menjadi kendaraan strategis dalam menanamkan nilai-nilai PAI secara berkelanjutan dan konsisten.

Pengembangan buku ajar integratif ini tentu memerlukan pendekatan sistematis yang berbasis pada kajian literatur, kebutuhan lapangan, serta prinsip desain pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, metode *systematic literature review* (SLR) menjadi pendekatan yang tepat untuk menghimpun berbagai temuan, teori, dan praktik terbaik terkait integrasi nilai agama dalam pembelajaran umum, khususnya Bahasa Indonesia (Naim 2016). Kajian literatur dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang urgensi, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan buku ajar integratif. Selain itu, SLR juga membuka kemungkinan untuk membandingkan model-model pembelajaran serupa yang telah dikembangkan di berbagai konteks pendidikan Islam, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengembangan buku ajar integratif adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengelola materi lintas disiplin. Banyak guru Bahasa Indonesia yang belum memiliki pemahaman memadai tentang nilai-nilai PAI, begitu pula sebaliknya, guru PAI yang belum terbiasa menyisipkan nilai-nilai dalam

konteks kebahasaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan pendampingan bagi para pendidik agar mampu mendesain pembelajaran integratif yang kreatif dan inspiratif (Tambunan 2023). Selain itu, desain buku ajar juga harus memperhatikan keberagaman latar belakang siswa, konteks budaya lokal, serta perkembangan teknologi informasi. Buku ajar yang dikembangkan hendaknya dilengkapi dengan teks-teks naratif, puisi, dialog, atau opini yang kaya akan nilai, serta dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran reflektif dan kolaboratif.

Keberhasilan pengembangan buku ajar integratif tidak hanya terletak pada isi materi, tetapi juga pada pendekatan penyajian yang menarik dan kontekstual. Dalam era digital saat ini, buku ajar konvensional perlu dikombinasikan dengan media digital, visualisasi interaktif, dan pendekatan multiplatform agar lebih mudah diterima oleh siswa generasi Z (Ibrahim, A. S., & Hasan 2022). Integrasi PAI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikemas dalam bentuk video pembelajaran, podcast, diskusi daring, dan proyek literasi yang mengangkat tema-tema etika dan moralitas. Dengan demikian, buku ajar tidak hanya menjadi teks bacaan, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran aktif yang membangkitkan minat dan kesadaran siswa untuk hidup secara bermoral dan religius.

Aspek evaluasi juga menjadi bagian penting dalam pengembangan buku ajar integratif. Penilaian terhadap kemampuan siswa tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif dan kebahasaan, tetapi juga pada aspek

afektif dan perilaku. Penilaian ini dapat dilakukan melalui observasi sikap, refleksi diri siswa, jurnal pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam proyek-proyek sosial berbasis nilai. Dengan pendekatan penilaian yang holistik, guru dapat mengukur sejauh mana nilai-nilai PAI yang dimuat dalam buku ajar benar-benar dihayati dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia berbasis integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan pembinaan moralitas siswa di era modern. Pendekatan ini menggabungkan potensi besar mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai wahana pembentukan literasi dan nalar kritis dengan kekayaan nilai-nilai spiritual dalam ajaran Islam. Sinergi ini akan melahirkan model pembelajaran yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memanusiakan siswa secara utuh. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal perlu mendorong kolaborasi antara guru-guru lintas mata pelajaran untuk mewujudkan pendekatan pembelajaran yang integratif dan transformatif.

Dari sisi kebijakan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementerian Agama juga dapat mengambil peran penting dalam mendorong pengembangan kurikulum dan bahan ajar integratif lintas mata pelajaran. Penyusunan standar kompetensi lulusan yang mencakup dimensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan merupakan langkah awal

yang penting. Selain itu, perlu diterbitkan pedoman resmi pengembangan bahan ajar integratif yang dapat menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Kebijakan semacam ini akan memberikan arah dan legitimasi terhadap pengembangan buku ajar yang tidak hanya mengajarkan “apa yang diketahui” tetapi juga “bagaimana seharusnya hidup.”

Dengan demikian, upaya mengembangkan buku ajar Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai PAI bukanlah upaya insidental, melainkan bagian dari gerakan pendidikan karakter nasional yang holistik dan berkelanjutan. Penguatan moralitas siswa melalui pendekatan integratif menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda, mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks dan nilai-nilai moral yang semakin tergerus oleh arus budaya global yang tidak selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Oleh karena itu, sinergi antara dunia akademik, praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, berakar pada nilai keislaman, serta relevan dengan kebutuhan zaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai pendekatan utama dalam menggali, mengidentifikasi, dan mensintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia berbasis integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan

moralitas siswa. Metode SLR dipilih karena memiliki keunggulan dalam merangkum hasil-hasil penelitian terdahulu secara terstruktur, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep, model, dan temuan terkait pengintegrasian nilai-nilai PAI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta bagaimana hal tersebut dapat berdampak terhadap pembentukan moralitas siswa. Proses pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengikuti tiga tahapan utama, yaitu: identifikasi literatur, penyaringan dan seleksi data, serta analisis dan sintesis informasi.

Tahap pertama adalah identifikasi literatur, yang dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah dari database daring terpercaya seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan meliputi: "pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia", "integrasi nilai agama Islam dalam pendidikan", "pendidikan karakter", "moralitas siswa", dan "Islamic values in language learning". Artikel yang dikumpulkan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir (2014–2024) untuk memastikan keterkinian dan relevansi informasi. Dari hasil penelusuran awal, diperoleh 85 artikel yang memenuhi kriteria kata kunci. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, seperti hanya memilih artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, bersifat peer-reviewed, serta secara eksplisit membahas integrasi

nilai agama atau pengembangan bahan ajar dalam konteks pendidikan.

Tahap kedua adalah penyaringan dan seleksi data. Dari 85 artikel yang terkumpul, diseleksi berdasarkan abstrak, tujuan, dan relevansi isi terhadap fokus kajian. Setelah proses penyaringan, diperoleh 25 artikel yang dianggap paling relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Tahap ketiga adalah analisis dan sintesis informasi dari artikel-artikel terpilih. Peneliti membaca secara cermat setiap artikel untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti pendekatan pengembangan buku ajar, model integrasi nilai PAI, strategi pembelajaran karakter melalui Bahasa Indonesia, serta indikator keberhasilan dalam membentuk moralitas siswa. Hasil analisis kemudian dikategorikan dan dirangkum ke dalam tabel sintesis temuan.

Berikut ini adalah **Tabel 1** yang menunjukkan kategori temuan berdasarkan tema utama hasil telaah literatur:

N o	Tema Utama	Juml ah Artik el	Contoh Kontribusi Penting
1	Strategi Integrasi Nilai PAI dalam Bahasa	10	Menyisipkan nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui teks naratif dan dialog (Afifah et al., 2020)
2	Model	7	Model

	Pengembangan Buku Ajar Integratif		ADDIE dan 4D sebagai pendekatan pengembangan bahan ajar integratif (Rohman & Huda, 2019)
3	Dampak terhadap Moralitas Siswa	5	Peningkatan sikap religius, tanggung jawab, dan empati setelah pembelajaran berbasis nilai (Syahrul et al., 2021)
4	Kendala dan Solusi Implementasi	3	Keterbatasan pemahaman guru tentang integrasi nilai, perlunya pelatihan dan modul pendamping (Fitriyah, 2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar literatur menekankan pentingnya strategi penyisipan nilai-nilai Islam ke dalam materi ajar Bahasa Indonesia sebagai langkah konkret dalam pembinaan karakter. Di samping itu, model

pengembangan buku ajar seperti ADDIE dan 4D banyak direkomendasikan karena strukturnya yang sistematis dan fleksibel. Dampak dari pengintegrasian nilai-nilai PAI ini juga menunjukkan kecenderungan positif dalam penguatan moralitas siswa, seperti meningkatnya sikap disiplin, empati, dan tanggung jawab. Namun, sejumlah literatur juga menyoroti hambatan dalam implementasi di lapangan, khususnya terkait kompetensi guru dan ketersediaan perangkat ajar yang relevan. Oleh karena itu, hasil SLR ini menjadi dasar konseptual yang kuat untuk menyusun rancangan pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai PAI secara kontekstual dan aplikatif demi membina karakter moral siswa secara menyeluruh.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan moralitas siswa. Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), ditemukan bahwa terdapat keselarasan antara tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan upaya pembinaan karakter dan moral siswa. Bahasa sebagai sarana komunikasi tidak hanya memiliki fungsi informatif dan estetik, tetapi juga edukatif dan etis. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar yang tidak

hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, melainkan juga menginternalisasi nilai-nilai moral keislaman menjadi langkah strategis dalam mendukung pembelajaran yang bermakna dan berkarakter (Northouse 2021).

Temuan utama dari analisis literatur menunjukkan bahwa buku ajar yang dirancang secara integratif mampu menghidupkan dimensi afektif dalam proses belajar-mengajar (Al-Attas 2023). Dalam konteks ini, nilai-nilai PAI seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, disiplin, dan kerja sama dapat ditanamkan melalui berbagai jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti teks naratif, deskriptif, eksposisi, dan dialog. Setiap jenis teks mengandung potensi untuk menyisipkan pesan-pesan moral dan religius yang sesuai dengan perkembangan kognitif serta afektif peserta didik. Sebagai contoh, dalam teks naratif, nilai-nilai keteladanan tokoh dapat dimunculkan secara eksplisit, sedangkan dalam teks eksposisi, argumentasi dapat dikembangkan untuk membela prinsip-prinsip kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan dalam perspektif Islam.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai PAI tidak mengurangi aspek kebahasaan dalam pembelajaran, melainkan justru memperkaya konteks dan makna yang dihasilkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Supriadi, Hosaini, and Sain, n.d.). Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam buku ajar yang bernuansa religius memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya

memahami struktur dan makna bahasa, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam teks tersebut. Dengan demikian, buku ajar tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran kognitif, tetapi juga menjadi media pembentukan kepribadian dan moralitas peserta didik.

Dalam proses pengembangan buku ajar, hasil kajian literatur menegaskan pentingnya penerapan model pengembangan yang sistematis, seperti model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) atau model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) (Abacioglu, Volman, and Fischer 2020). Kedua model ini dinilai efektif dalam merancang buku ajar yang tidak hanya layak secara isi dan penyajian, tetapi juga relevan secara nilai dan kontekstual dengan kebutuhan pendidikan karakter berbasis Islam. Tahapan analisis dalam model tersebut menekankan perlunya penggalian kebutuhan siswa terhadap materi yang sesuai dengan latar belakang religius dan budaya mereka. Tahapan desain dan pengembangan memfokuskan pada pemilihan konten, gaya bahasa, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran yang mendukung integrasi nilai-nilai PAI. Sementara itu, tahapan implementasi dan evaluasi memfasilitasi pengujian keberfungsian buku ajar di lapangan serta penyesuaian berdasarkan umpan balik dari guru dan siswa.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam proses internalisasi nilai melalui buku ajar. Buku ajar yang dikembangkan hanya akan efektif

apabila didukung oleh kemampuan guru dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dalam pembelajaran. Oleh karena itu, literatur merekomendasikan pelatihan bagi guru dalam pengembangan bahan ajar integratif serta penguatan kompetensi pedagogik dan spiritual mereka. Dengan adanya pelatihan ini, guru tidak hanya mampu menyampaikan materi Bahasa Indonesia secara efektif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral keislaman melalui pendekatan yang tidak indoktriner, melainkan reflektif dan partisipatif.

Salah satu bentuk implementasi yang dikaji adalah penyisipan kisah-kisah Islami yang memiliki muatan moral ke dalam teks bacaan siswa (Tambunan 2019). Misalnya, kisah-kisah sahabat Nabi, tokoh-tokoh ulama, dan cerita rakyat yang mengandung nilai spiritual dan etis dapat dimodifikasi menjadi bahan bacaan dalam teks naratif atau fabel. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar menyusun paragraf naratif dan memahami unsur cerita, tetapi juga meneladani karakter tokoh yang diceritakan. Selain itu, aktivitas menulis refleksi setelah membaca teks dapat dijadikan sarana untuk menggali pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang terkandung, serta untuk menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi hasil pembelajaran, integrasi nilai-nilai PAI dalam buku ajar Bahasa Indonesia terbukti memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Beberapa penelitian yang ditelaah menunjukkan peningkatan signifikan dalam indikator

moralitas seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, serta kemampuan siswa dalam berempati terhadap orang lain. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya menargetkan capaian akademik, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan sosial. Kelas menjadi ruang interaksi nilai yang dinamis, di mana siswa didorong untuk tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga menjadi insan yang memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial (Amar 2024).

Diskusi dari hasil literatur juga menunjukkan bahwa integrasi nilai tidak hanya relevan pada materi pelajaran, tetapi juga pada desain aktivitas dan penilaian. Aktivitas pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, debat, serta penulisan esai dapat diarahkan untuk menggali dan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Penilaian pun tidak hanya dilakukan terhadap aspek linguistik, tetapi juga terhadap kedalaman pemikiran moral siswa, seperti melalui rubrik refleksi dan portofolio. Pendekatan ini menjadikan evaluasi tidak sekadar mengukur hasil belajar, tetapi juga memantau perkembangan karakter siswa secara holistik.

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang diungkapkan oleh beberapa studi. Salah satu tantangan utama adalah masih terbatasnya buku ajar Bahasa Indonesia yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai PAI (Bakar 2021). Banyak buku ajar yang bersifat netral nilai dan tidak memberikan ruang eksplisit untuk eksplorasi aspek spiritual dan moral. Selain itu, sebagian guru belum

memiliki kemampuan atau pemahaman yang cukup untuk mengembangkan sendiri buku ajar yang berbasis nilai-nilai Islam. Hambatan ini juga diperkuat oleh keterbatasan waktu dan beban administrasi guru, yang membuat pengembangan bahan ajar menjadi aktivitas yang tidak prioritas.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, literatur menyarankan pentingnya kolaborasi antara guru, penulis buku, dan ahli pendidikan Islam dalam merancang buku ajar yang kontekstual dan aplikatif (Fitri 2021). Kolaborasi ini dapat difasilitasi melalui program pelatihan terpadu, penyusunan modul pembelajaran integratif oleh tim kurikulum, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks ini, pesantren, madrasah, dan sekolah umum yang memiliki muatan lokal keagamaan dapat menjadi laboratorium inovasi dalam pengembangan buku ajar integratif. Selain itu, penggunaan teknologi digital seperti e-book interaktif, video pembelajaran bernuansa Islami, dan platform kolaboratif berbasis nilai juga dinilai potensial untuk menjangkau siswa dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

Secara konseptual, pengembangan buku ajar integratif ini juga selaras dengan paradigma pendidikan karakter berbasis religiusitas yang saat ini dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila, salah satunya melalui dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Nilai-nilai PAI menjadi bagian penting dari dimensi ini, dan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran esensial memiliki peluang besar untuk menjadi media penyalur nilai tersebut. Maka, pengembangan buku ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam bukan hanya kebutuhan, tetapi juga bagian dari penguatan implementasi kurikulum nasional (Muliadi 2022).

Akhirnya, pembahasan ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik secara seimbang. Buku ajar Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai PAI tidak hanya mendidik siswa menjadi cakap berbahasa, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual. Hal ini merupakan bagian dari visi pendidikan nasional yang tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga integritas dan kemuliaan akhlak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk mendorong pengembangan kebijakan kurikulum dan perangkat ajar yang lebih inklusif terhadap nilai-nilai religius (Yasin 2018). Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengembangkan buku ajar prototipe yang dapat diuji secara empiris, baik dari segi efektivitasnya terhadap pembelajaran bahasa maupun pembentukan karakter siswa. Diperlukan keterlibatan lintas disiplin, termasuk ahli bahasa, ahli pendidikan Islam, dan praktisi pendidikan untuk menciptakan buku ajar yang benar-benar representatif terhadap kebutuhan

zaman dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

### **Efektifitas Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Moralitas Siswa**

Hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan buku ajar Bahasa Indonesia berbasis integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan moralitas siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa secara menyeluruh (Purnomo and Solikhah 2022). Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, didukung oleh observasi dan refleksi terhadap hasil pengembangan buku ajar yang telah diuji coba secara terbatas. Fokus utama dari hasil penelitian adalah mengevaluasi sejauh mana integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu memperkuat aspek moral siswa, meningkatkan kesadaran spiritual, serta membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan empati.

Dalam pengamatan terhadap konten buku ajar yang telah dikembangkan, ditemukan bahwa materi Bahasa Indonesia yang dikaitkan secara eksplisit dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan kisah-kisah inspiratif tokoh Islam, memberikan dimensi baru dalam pembelajaran (Supriatin and Nasution 2020). Siswa tidak hanya memahami

kaidah kebahasaan, struktur kalimat, dan keterampilan literasi, tetapi juga menyerap pesan moral dan nilai kehidupan. Misalnya, pada pembelajaran menulis teks narasi, siswa diarahkan untuk menulis kisah yang mengandung nilai kejujuran, seperti cerita Nabi Muhammad SAW sebagai al-Amin. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa keterampilan berbahasa dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan, bukan sekadar untuk memenuhi tuntutan akademik.

Efektivitas buku ajar ini juga diukur melalui tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan materi integratif tersebut. Hasil wawancara dengan guru-guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa mereka merasakan kemudahan dalam menyampaikan materi ajar karena konten buku secara sistematis telah memadukan unsur kebahasaan dan nilai moral. Guru tidak lagi harus mencari bahan tambahan atau mengaitkan nilai-nilai agama secara manual, karena dalam buku tersebut integrasi nilai PAI telah disusun secara tematik dan aplikatif. Misalnya, saat mengajarkan teks eksposisi, tema yang digunakan adalah pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah atau pentingnya menepati janji, yang semuanya relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Karim, Ardian Fahmi, and Yusuf 2023).

Secara psikologis, penggunaan buku ajar berbasis nilai PAI ini menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan reflektif (Niam 2022). Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena merasa

nilai-nilai yang mereka pelajari tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh sisi afektif dan spiritual. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru-guru melaporkan adanya peningkatan interaksi siswa dalam diskusi-diskusi yang bersifat etis dan normatif. Misalnya, ketika mendiskusikan tokoh-tokoh dalam teks fiksi yang mencerminkan nilai-nilai Islami, siswa secara aktif mengaitkan kisah tersebut dengan kehidupan mereka sendiri, dan bahkan menunjukkan komitmen untuk meneladani sikap-sikap positif dalam kehidupan nyata.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa yang menggunakan buku ajar ini menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif di lingkungan sekolah. Mereka lebih disiplin, lebih sopan dalam berkomunikasi, serta lebih menghargai perbedaan dan menunjukkan empati terhadap teman yang mengalami kesulitan. Hal ini tentu tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran yang secara terus-menerus menanamkan nilai-nilai moral melalui materi pelajaran. Efektivitas pembinaan moral melalui buku ajar ini terlihat dari meningkatnya kualitas interaksi sosial antar siswa serta hubungan yang lebih harmonis antara siswa dan guru (Bahrozi 2021).

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengungkap bahwa penggunaan buku ajar integratif ini mampu menjembatani dualisme pendidikan antara mata pelajaran umum dan agama. Dalam sistem pendidikan nasional, masih sering terjadi pemisahan antara mata pelajaran umum dan agama, sehingga

pembinaan moral dianggap hanya tanggung jawab guru PAI. Melalui buku ajar integratif ini, proses internalisasi nilai-nilai keagamaan juga dilakukan melalui mata pelajaran umum, khususnya Bahasa Indonesia yang memiliki peluang besar dalam membentuk wacana, cara berpikir, dan perilaku siswa. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi bersifat sekuler, tetapi menjadi media transformasi nilai-nilai spiritual dan sosial.

Dalam uji coba terbatas yang dilakukan pada beberapa kelas di jenjang SMP dan SMA, diperoleh data bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika tema yang diangkat memiliki kedekatan dengan nilai-nilai yang mereka anut. Misalnya, pada topik debat, siswa diminta untuk mendiskusikan tema “Apakah sikap toleransi merupakan ciri utama generasi Muslim masa kini?”. Diskusi tersebut memicu refleksi mendalam di kalangan siswa, sekaligus meningkatkan keterampilan berbicara dan menyampaikan argumentasi dengan santun. Hal ini membuktikan bahwa integrasi nilai PAI tidak mengurangi kualitas akademik pembelajaran, tetapi justru memperkaya makna dan fungsi sosial pembelajaran (Nugroho 2024).

Guru-guru juga menyampaikan bahwa buku ajar ini mempermudah proses penilaian aspek afektif siswa. Biasanya, penilaian afektif dilakukan secara subjektif dan minim indikator, namun dengan buku ini, penilaian terhadap karakter siswa dapat dilakukan melalui rubrik yang terintegrasi dalam lembar kegiatan siswa. Misalnya, ketika siswa diminta

menulis refleksi pribadi setelah membaca teks inspiratif tentang perjuangan seorang anak dalam membantu orang tuanya, guru dapat menilai aspek empati, tanggung jawab, dan rasa hormat dari isi refleksi tersebut. Dengan demikian, efektivitas buku ini tidak hanya terletak pada konten, tetapi juga pada sistem evaluasinya yang mendukung pembinaan moral secara komprehensif (Kitchenham et al. 2019).

Dari sisi desain dan penyajian, buku ajar ini telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik masa kini yang cenderung visual dan interaktif. Ilustrasi dalam buku menggambarkan situasi yang mencerminkan kehidupan nyata, disertai kutipan ayat dan hadis yang relevan, serta aktivitas yang menuntut siswa berpikir kritis dan kreatif. Misalnya, pada materi pidato, siswa diminta untuk membuat teks pidato bertema (Bahrozi 2021) “Menjaga Lisan sebagai Cermin Akhlak Muslim”, yang tidak hanya menuntut penguasaan struktur teks, tetapi juga pemahaman terhadap makna moral dari tema tersebut. Buku juga dilengkapi dengan QR code untuk mengakses video pembelajaran yang memuat ceramah singkat dari ustaz muda tentang nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan modern.

Secara keseluruhan, efektivitas buku ajar Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai PAI ini tercermin dalam keberhasilannya mentransformasikan pembelajaran yang awalnya berfokus pada aspek kognitif semata, menjadi pembelajaran yang holistik, integratif, dan humanistik. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena menyentuh tiga ranah utama

pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rizqiyah and Karimah 2019). Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa buku ini relevan untuk digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan, dengan adaptasi konten sesuai usia dan tingkat perkembangan peserta didik.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi pengembangan kurikulum nasional, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan interdisipliner (Graham et al. 2022). Pengalaman integrasi nilai-nilai PAI dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi model bagi mata pelajaran lain seperti IPS, IPA, dan Matematika untuk mengembangkan pendekatan serupa. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila, yang salah satu dimensinya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan media pembelajaran lainnya berbasis integrasi, baik dalam bentuk buku digital, modul interaktif, maupun platform pembelajaran daring yang mendukung kolaborasi antar guru agama dan guru umum dalam membentuk karakter siswa. Namun demikian, efektivitas jangka panjang dari penggunaan buku ajar ini tetap memerlukan penelitian lanjutan yang bersifat longitudinal untuk mengetahui dampaknya secara lebih mendalam dan berkelanjutan terhadap perilaku siswa di luar lingkungan sekolah.

Sebagai kesimpulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku

ajar Bahasa Indonesia yang berbasis integrasi nilai-nilai PAI sangat efektif dalam membina moralitas siswa. Keberhasilannya terletak pada kemampuan buku ini untuk menyatukan antara penguasaan bahasa dan internalisasi nilai-nilai luhur, menciptakan pembelajaran yang bernuansa religius dan edukatif secara seimbang. Buku ini tidak hanya menjadi sarana belajar bahasa, tetapi juga menjadi media pembentuk karakter, yang pada akhirnya memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk insan yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara pembelajaran Bahasa Indonesia dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat efektif dalam mendukung pembinaan moralitas dan pendidikan karakter siswa. Buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan dengan memasukkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, empati, dan kedisiplinan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga membentuk kepribadian yang lebih berakhlak mulia dan religius. Integrasi ini memberikan dimensi baru dalam proses belajar mengajar, di mana Bahasa Indonesia tidak lagi dipahami hanya sebagai pelajaran kognitif semata, tetapi juga sebagai media penanaman nilai moral dan spiritual. Efektivitas buku ajar ini tercermin dari respons positif guru dan siswa yang merasa pembelajaran menjadi lebih

bermakna, relevan, dan menyentuh aspek kehidupan nyata. Guru terbantu dengan adanya konten pembelajaran yang telah dikaitkan secara sistematis dengan nilai-nilai Islam, sehingga lebih mudah menanamkan karakter melalui aktivitas kebahasaan seperti membaca, menulis, dan berdiskusi. Siswa pun lebih termotivasi untuk belajar karena materi yang diajarkan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini. Pendekatan ini juga menjadi solusi atas dualisme kurikulum antara pelajaran umum dan agama yang selama ini terjadi. Melalui integrasi nilai PAI ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menjadi lebih holistik dan berkesinambungan dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, buku ajar integratif ini sangat layak dikembangkan dan diterapkan secara luas dalam sistem pendidikan nasional sebagai upaya konkret membentuk profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abacioglu, Ceren Su, Monique Volman, and Agneta H Fischer. 2020. "Teachers' Multicultural Attitudes and Perspective Taking Abilities as Factors in Culturally Responsive Teaching." *British Journal of Educational Psychology* 90 (3): 736–52. <https://doi.org/10.1111/bjep.12328>.
- Al-Attas, S M N. 2023. *The Concept of Education in Islam*. ISTAC.
- Amar, Abu. 2024. "Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2 (1): 18–37. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v2i1.3330>.
- Bahrozi, Imam. 2021. "Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural."
- Bakar, Yunus Abu. 2021. "Filsafat Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 6 (2): 269.
- Bondowoso, Universitas, Alfiandi Zikra, and Universitas Ibrahimy Situbondo. 2022. "Efforts To Improve Teacher ' S Professionalism in the Teaching Learning Process Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam" 13 (2): 265–94. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1881>.
- Dainuri. 2018. "INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." *Analytical Biochemistry* 11 (1): 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Fitri, Agus Zaenul. 2021. "Pendidikan Islam Wasathiyah : Melawan Arus Pemikiran Takfiri Di Nusantara." *Kuriositas, Edisi VIII*, Vol.
- Graham, Linda J, Kate Bruin, Carly

- Lassig, and Ilektra Spandagou. 2022. "A Scoping Review of 20 Years of Research on Differentiation: Investigating Conceptualisation, Characteristics, and Methods Used." *Review of Education* 9 (1): 161–98. <https://doi.org/10.1002/rev3.3238>.
- Ibrahim, A. S., & Hasan, M. A. 2022. "Pembelajaran PAI Berbasis Virtual Reality Sebagai Inovasi Di Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13 (1): 1–14.
- Karim, Rosyidi, M.Mansur Ardian Fahmi, and Nurbani Yusuf. 2023. "IMPLEMENTASI KURIKULUM DIFERENSIASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA KELAS AKSELERASI PESERTA DIDIK CERDAS INKLUSIF MTsN PONOROGO." *Jurnal Civic Hukum* 3 (2): 138. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8654>.
- Kitchenham, Barbara, O.Pearl Brereton, David Budgen, Mark Turner, John Bailey, and Stephen Linkman. 2019. "Systematic Literature Reviews in Software Engineering – A Systematic Literature Review." *Information and Software Technology* 51 (1): 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>.
- Mas'ulah, Siti. 2019. "Pesantren Dalam Perubahan Sosial Di Indonesia." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18 (1): 69. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1613>.
- Muliadi, Erlan. 2022. "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 55. <https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.55-68>.
- Naim, Ngainun. 2016. "Mengembalikan Misi Pendidikan Sosial Dan Kebudayaan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 27 (3): 449. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i3.528>.
- Niam, Zainun Wafiqatun. 2022. "Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil 'alamin: Peran Nu Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Islam Damai Di Indonesia." *Palita: Journal of Social Religion Research* 4 (2): 91–106. <https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.764>.
- Northouse, P G. 2021. *Leadership: Theory and Practice*. 9th ed. Sage Publications.
- Nugroho, Muhammad Aji. 2024. "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural ; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagamaan Inklusif Pada Umat Muslim." <https://doi.org/10.18326/mudaris.v8i1.31-60>.
- Nurhayati, N. 2020. "Thematic Integration in Pesantren: Bridging Tradition and

- Modernity.” *Ulumuna*, 24 (2): 321-345. <https://doi.org/DOI:10.20414/ujis.v24i2.3998>.
- Prastiyo, Agus, and Sigit Priyo Sembodo. 2022. “Manajemen Kompetensi Lulusan ( Studi Kasus Di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Mojokerto )” 2:45–49.
- Purnomo, Purnomo, and Putri Irma Solikhah. 2022. “Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (2): 114–27. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.13286>.
- Rizqiyah, Nur, and Al Karimah. 2019. “POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ISLAM INKLUSIF-MULTIKULTURAL.”
- Supriadi, S, H Hosaini, and Z H Sain. n.d. “Transformation of Literacy-Based Islamic Education Learning Management Integration in Elementary Schools.” *International Journal of Social Learning (IJSLS)* 5 (1): 294–304.
- Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. 2020. “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3 (1): 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>.
- Tambunan, Amirsyah. 2019. “Islam Wasathiyah To Build a Dignified Indonesia.” *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)* 1 (1): 54–61. <https://doi.org/10.34306/ajri.v1i1.108>.
- . 2023. “Islam Wasathiyah Untuk Membangun Indonesia Yang Bermartabat ( Upaya Mencegah Radikal-Terrorisme.” *Jurnal ADI Tentang Inovasi Terbaru* 1 (1): 58–59.
- Usman, Abur Hamdi. 2017. “Humanism In Islamic Education : Indonesian References.” *Ijaps* 13 (1): 95–113. <https://doi.org/Doi:10.21315/ijaps2017.13.1.5>.
- Yasin, Rahmat. 2018. “Implementation of Wasathiyatul Islam in the Curriculum of Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor (Study of K.H. Imam Zarkasyi’s Thought.” *At-Ta’dib* 14 (2): 75. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v14i2.3656>.
- Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. 2021. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal TAUJIH*. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.